

ANALISIS MANFAAT E- AGRICULTURAL MENGGUNAKAN METODE SEMPLS (STUDY KASUS LIMAKILO.ID)

Andi Arfian

Sistem Informasi
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri
www.nusamandiri.ac.id
andi.afn@nusamandiri.ac.id



Abstract— In the era of development of the world of digital information can be one of the answers to the challenges of the era in the current era. Answered, it answered the discussion in Indonesia, which was occasionally still haunted by the distribution chain that was too long and resulted in price spikes. One way is by implementing an online-based sales system and one of them is a partner with a profit sharing system between farmers and buyers. In its management, starting from capital lending, agricultural management, post-harvest processing to sales, packaging, to shipping. Each product supports the Limakilo.id website and the main objective is the empowerment of the Limakilo.id website for farmers in rural areas. In this study, researchers used the da Mclean delone model by using the sem method and qualitative pls tools. The purpose of this research is to study e-commerce. Most of the fields of agriculture can help improve the economics of farmers and villages in obtaining information on data but done through interviews, observations and direction of farmers and farmers of agricultural businesses in empowering the economy of rural communities in agriculture. The study analyzed activities regarding agricultural output in several villages in Sukamakmur District, Bogor Regency, West Java, using the system development model with the Delone and Mclean model and management data using SmartPls. From the results of this study it can be concluded that the limakilo e-commerce research. Id by Farmers also supports the agricultural economy in the villages is still very low in its utilization. Many are of the opinion and difficulties in carrying out these sales activities.

Keywords: Delone And Mclean, E Commerce, Sempls, Smartpls

Abstrak—Pada era Perkembangan dunia digital informasi bisa menjadi salah satu jawaban tantangan zaman pada era saat ini. Di antaranya, hal itu menjawab persoalan pangan di Indonesia yang sesekali masih dihantui masalah rantai distribusi yang terlalu panjang dan berakibat pada lonjakan harga. Salah satu cara dengan menerapkan sistem penjualan berbasis online dan salah satunya adalah partner dengan sistem bagi hasil antara petani dan pembeli. Dalam pengelolaannya mulai dari peminjaman modal, pengelolaan bisnis pertanian, pengolahan pasca-panen hingga penjualan, packing, hingga pengiriman. Setiap produk yang ditampilkan di laman Limakilo.id dan tujuan utama adalah aktivitas pemberdayaan website Limakilo.id terhadap petani di perdesaan. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan model delone da Mclean dengan megunakan metode sem dan tool pls bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesuksesan e-commerce limakilo.id dalam bidang pemasaran hasil pertanian dalam membantu peningkatan ekonomi petani. Dalam Penelitian ini menggunakan model keberhasilan Delone dan Mclean dan dalam pengeleloan data menggunakan metode semPls . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan e-commerce limakilo. Id masih sangat rendah dalam pemanfaatannya.

Kata Kunci : Delone Dan Mclean, E Commerce, Sempls, Smartpls

PENDAHULUAN

Teknologi pertanian dibidang pertanian telah banyak ditemukan sehingga menghasilkan produk pertanian yang berlimbah ruah. Namun, sistem manajemen penjualan tidak diperbaharui akan menjadi stagnan sehingga perekonomian tidak

meningkat. Petani Indonesia harus tanggap terhadap laju perkembangan teknologi. Semua teknologi bisa dipelajari tak terkecuali dipelajari oleh kaum petani Indonesia. Pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut untuk mendukung sistem usaha pertanian. Selain untuk mencari informasi tentang budidaya pertanian,

juga bisa sebagai sarana berkomunikasi dengan petani lain ataupun stakeholder yang berada jauh untuk melakukan fungsi pemasaran produk pertanian. Populasi masyarakat petani yang cukup besar di wilayah perdesaan menjadikan kajian mengenai pemberdayaan petani dalam menunjang kemandirian dan produktivitas rakyat menjadi sangat penting untuk dilakukan. (Catur Yuantari, Kurniadi, & Kesehatan, 2016). Sektor agrikultur mempekerjakan sekitar 32 juta orang di Indonesia. Hal itu membuat potensi industrinya besar, apalagi dengan kehadiran teknologi di era Digital saat ini. Namun pemanfaatan teknologi di bidang pertanian masih dalam tahap edukasi kepada para petani dalam memanfaatkan Internet belum maksimal para petani belum sadar akan pentingnya penggunaan teknologi untuk memaksimalkan penjualan hasil panen (Bpp ISMPI, 2009).

Dalam penelitian sebelumnya Penelitian menganalisis aktivitas pemasaran hasil pertanian dengan Hasil penelitian yang diperoleh berupa aplikasi penjualan yang berbasis Bussines to Bussines berbasis web yang bisa diakses secara online oleh masyarakat luas dan bisa melayani transaksi penjualan secara online dan telah bisa membantu meningkatkan penjualan di Desa Kluwan (Sulthoni, 2016).

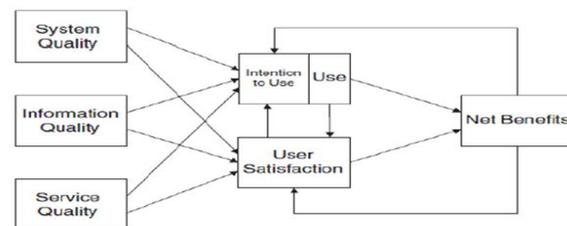
Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap kesuksesan penggunaan Limakilo.id sehingga belum diketahui apakah sistem ini benar-benar sudah efektif dan efisien untuk menjawab kebutuhan petani Berdasarkan kebutuhan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesuksesan penggunaan e Algiculture limakilo.id . Tingkat kesuksesan akan diukur dari dampak, manfaat dan kepuasan pengguna setelah menggunakan Limakilo.id. Untuk mengukur tingkat kesuksesan tersebut, digunakan model pengukur kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena dianggap mampu untuk menjelaskan evaluasi sistem dari sisi pengguna yaitu kepuasan pengguna. Hasil dari evaluasi diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk memperbaiki atau mengoptimalkan fungsi limakilo.id .

Dalam penelitian ini menggunakan model kesuksesan system Delone dan mclean yang diwakilkan dengan enam variabel . Model ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: sistem dapat dievaluasi dipandang dari segi kualitas sistem, informasi, dan layanan .kemudian mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna. Manfaat akan didapat dengan menggunakan sistem. Manfaat bersih akan secara positif maupun negative mempengaruhi kepuasan pengguna dan penggunaan lebih jauh dari Sistem

informasi (Arfian, 2017). Dalam pengolahan data ini menggunakan prosedur metode dari sempls.

BAHAN DAN METODE

Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEMPLS) merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifest. Untuk mengukur tingkat kesuksesan dari sebuah sistem informasi, dibutuhkan sebuah model dalam menganalisa faktor-faktor terkait kesuksesannya. DeLone dan McLean Dalam model kesuksesan DeLone dan McLean, tiga level komunikasi tersebut dibagi ke dalam enam dimensi. *System quality* mengukur kesuksesan secara *technical*; *Information quality* mengukur kesuksesan secara *semantic*; dan *use, user satisfaction, individual impacts* dan *organizational impact* mengukur kesuksesan secara *effectiveness* DeLone dan McLean pada tahun 2003 (Arfian, 2017), memperbaiki serta mengusulkan model yang sudah diperbarui, ditunjukkan pada gambar 1, untuk digunakan pada kasus *e-commerce*.



Sumber ((Arfian, 2017)

Gambar 1. Model Delone and Mclean 2003

Berikut adalah uraian dari masing-masing variabel:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem mencakup sejauh mana performa yang ditunjukkan oleh sistem ketika user menggunakan sistem informasi, baik dari segi *hardware* maupun dari segi *software*. Indikator pengukuran kualitas sistem antara lain adalah kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), fleksibilitas (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*), kecepatan akses (*response time*), dan keamanan sistem (*security*).

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang diharapkan oleh pengguna ketika memakai sistem. Indikator pengukuran kualitas informasi meliputi ketersediaan/kelengkapan

informasi (*completeness*), kemudahan pemahaman (*ease of understanding*), penyajian informasi (format), relevansi kebutuhan (*relevance*), dan keakuratan informasi (*accurate*).

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Pengguna sistem informasi mengharapkan pelayanan yang sesuai ekspektasi ketika menggunakan sebuah sistem informasi. Variabel ini menjamin adanya layanan yang diberikan oleh sistem informasi, seperti *update* dan respon terhadap *feedback* yang diberikan oleh pengguna. Indikator pengukur kualitas layanan meliputi jaminan sistem (*assurance*), empati (*empathy*), dan waktu respon layanan (*responsiveness*).

4. Pemakaian (*Use*)

Variabel ini mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Indikator pengukuran pemakaian meliputi semua hal tentang kebiasaan penggunaan sistem, seperti *frequency of use* dan *nature of use*.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Variabel ini merupakan respon dan tanggapan yang diajukan oleh pengguna setelah memakai sistem informasi. Variabel pengukur kepuasan pengguna adalah efisiensi (*efficiency*), efektifitas (*effectiveness*), dan kepuasan menyeluruh (*overall satisfaction*).

6. Manfaat-Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Variabel ini merupakan dampak keberadaan serta pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna baik secara individu maupun organisasi. Variabel pengukur manfaat-manfaat bersih adalah peningkatan kinerja, efisiensi dan efektifitas, dan produktifitas.

Telah banyak penelitian terapan terhadap Sistem Informasi yang dilakukan menggunakan model kesuksesan DeLone dan McLean. Diantaranya penelitian (Arfian, 2017). yang mengambil kasus efektifitas Pemanfaatan Website Kecamatan Jonggol, Model Delone and Mclean untuk Mengukur Kesuksesan *E-government* Kota Pekalongan (Saputro, Budiyo, & Santoso, 2016) Penelitian di atas menunjukkan bahwa konteks pemakaian sistem informasi voluntari dan mandatori menghasilkan hasil yang berbeda. Model DeLone dan McLean 2003 lebih sesuai diterapkan untuk pemakaian sistem informasi yang bersifat voluntari. Hal ini terbukti dengan didukungnya model secara empiris oleh beberapa penelitian dalam sistem informasi voluntari oleh variabel lain dalam model DeLone dan McLean tahun 1992. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan model DeLone dan McLean yang diperbarui untuk membuktikan secara empiris cocok tidaknya model tersebut pada sistem informasi yang mandatory. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa antara satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan satu sama

lain, sehingga diperlukan sebuah hipotesis untuk membentuk keterkaitan. hubungan asosiatif yang paling signifikan dalam model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean adalah antara kualitas sistem dengan kepuasan *end-user*. Selain itu, hubungan antara kualitas informasi (*Information Quality*) dengan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), penggunaan sistem (*Use*) dengan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), serta kualitas sistem (*System Quality*) dengan Intesitas penggunaan sistem (*ITU*). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. H1 : Kualitas Sistem (System Quality) mempunyai pengaruh positif terhadap Penggunaan(Use)
2. H2: Kualitas Sistem (System Quality) mempunyai pengaruh terhadap kepuasan Pengguna (User Satisfaction).
3. H3:Kualitas Informasi (Information quality) mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (use).
4. H4 : Kualitas Informasi (information quality)mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (User Satisfaction).
5. H5 : Kualitas Layanan (Service quality) mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (uses)
6. H6: Kualitas layanan (Service quality) mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction).
7. H7 : pengguna (use) mempunyai pengaruh positif terhadap Manfaat Bersih (Net Benefit)
8. H8: Kepuasan pengguna (user satisfaction)mempunyai pengaruh positif terhadap Manfaat Bersih (Net Benefit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dan analisa statistik Inferensial. Ukuran pemusatan ditelaah meliputi enam Mean, Median dan Modus deviasi dan varian. Struktur Equation Model (SEM) dengan tujuan memperoleh model yang sesuai bagi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu dapat pula mengetahui hubungan kausal antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Pengembangan sebuah model dari SEM berdasarkan hubungan kualitas antara variabel yang diajukan terletak apada pembenaran secara teoritis untuk mendukung analisis, dikembangkan konstruk (faktor yang diteliti) dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kontruk Eksogen (X) sebagai source variable atau independen variable yang diprediksi oleh variable lain. Dalam penelitian ini meliputi :

Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Kualitas Layanan.

2. Kontruk Endogen (Y) yaitu yang hanya berhubungan kausal (sebab akibat) dengan kontruk endogen yaitu: Intesitas Pemakai, Tingkat Kepuasan dan Manfaat.

Dalam Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk melakukan estimasi dari model yang dikembangkan sereta matrix input yang dipilih dengan teknik estimasi Maximum Likelihood (ML).Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model persamaan struktural yang dihipotesiskan sesuai dengan sample data. Penilaian ini dilakukan dengan uji asumsi SEM, Uji kesesuaian model (Overall model Fit), Uji Parameter Model. Dan uji Realibilitas. Evaluasi model pengukuran untuk responden Petani dan Pembeli didaerah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan software Smart PLS (Partial Least Square). Dalam PLS Path Modeling terdapat 2 model yaitu outer model dan Inner model. Kriteria uji dilakukan pada kedua model tersebut.

1. Outer model (Model Measurement)

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model:

- a) Convergent Validity. Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7
- b) Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c) Composite Reliability. Data yang memiliki composite reliability > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d) Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan > 0.5.

2. Inner Model (Model Structural)

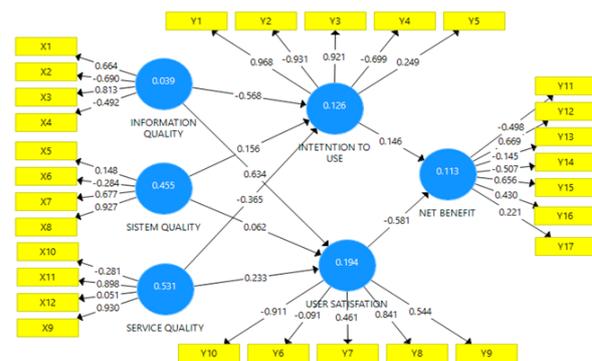
Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- a) R Square pada konstruk endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. (Ghozali, 2012) nilai R

square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) .

- b) Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisen jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur Bootstrapping.

Berdasarkan hasil penelitian faktor- faktor yang mempengaruhi efektifitas pemanfaatan Ecommerce Limakilo.id oleh Petani, Pedagang dan Pembeli di wilayah Sukamakmur kabupaten bogor dengan beragam penguna dan variabel indepeden atau konstruk eksogen yang terdiri dari dua variabel yang tidak bisa diukur secara langsung (variabel laten) yaitu laten laten variabel eksogen sebagai variabel indepeden (X) dan laten variabel endogen sebagai variabel dependen (Y). Uji validitas dan Realibiliias Pengujian Model pertama dengan menggunakan software Smart PLS dengan pengujian Outer Model pertama didapat hasil yaitu :



Sumber: (Arfian, 2020)

Gambar 2. Hasil keluaran data Pls Awal Model

Pada Hasil tabel 1 adalah output program SmartPls yang digunakan sebagai acuan sebagai uji validitas dan reliabilitas karena terlihat loading factornya. Selain menggunakan loading factor pada uji validitas dan reliabilitas, cross loading juga diperlukan dalam mengetahui kekonvergenan data. Adapun uji validitas dan reabilitas dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini : dari hasil olahan pls gambar pertama dapat diketahui ada beberapa indikator yang kurang dari < 50 (Tabel 1) maka penulis mencoba untuk memodifikasikan dengan mengolah kembali hasil olahan PLS dengan menghilangkan beberapa indicator yang kurang realibility. Yaitu

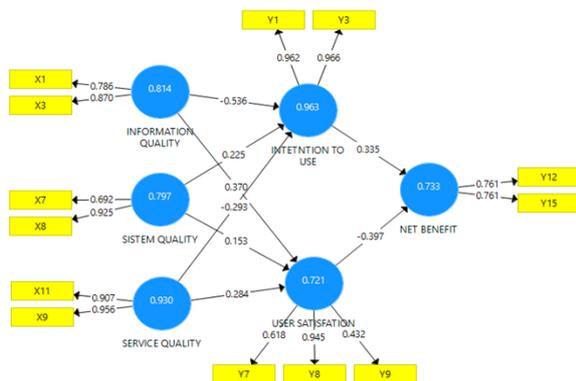
Tabel 1. Hasil Olahan Awal SmartPls

No	Variabel	Indicator < 0.5
1	Information Qulitas	X2(-0.6), X4(-0.4)
2	Sistem Quality	X5(0.1), X6(0.2)
3	Service Quality	X10(-0.2), X12(0.05)
4	Intention To Use	Y2(-0.9), Y4(-0.6),

No	Variabel	Indicator < 0.5
5	User Satisfaction	Y10(-0.9), Y6(-0.09), Y7(0.24)
6	Net Benefit	Y11(-0.4), Y13(-0.14), Y16(0.4), Y17(0.2)

Sumber:(Arfian, 2020)

Pengukuran model PLS pertama dalam outer model adalah pengukuran reflektif. Model pengukuran dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Untuk reliabilitas dapat digunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya ialah 0,8 atau 0,9. Selain Cronbach's Alpha digunakan juga nilai *pc (composite reliability)* yang diinterpretasikan sama dengan nilai Cronbach's Alpha. Setiap variabel laten harus dapat menjelaskan varian indikator masing-masing setidaknya sebesar 50%. Oleh karena itu korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus > 0,7 (nilai absolut loadings baku bagian luar atau disebut *outer loadings*). Dari Hasil olahan (Tabel 1) Maka perlu di Modifikasi agar sesuai dengan persyaratan dari Outer Model dengan olahan SmartPLS:



Sumber:(Arfian, 2020)

Gambar 3. Hasil Olahan PLS Modifikasi 1

Dari hasil modifikasi yang didapat dari tabel 1 yang masih ada indikator yang kurang memenuhi syarat maka penulis melakukan modifikasi dan hasilnya dapat dilihat hasil Realibilitas ,average dan Crosbrach pada tabel 2 dan tabel 3

Tabel 2. Hasil Olahan SmartPLs

No	Nama Variabel	Realibilitas	Average
1	Information Qualitas	0.61	0.62
2	Sistem Quality	0.93	0.79
3	Service Quality	0.93	0.93
4	Intention To use	0.95	0.95
5	User Satisfaction	0.73	0.75
6	Net Benefit	0.73	0.73

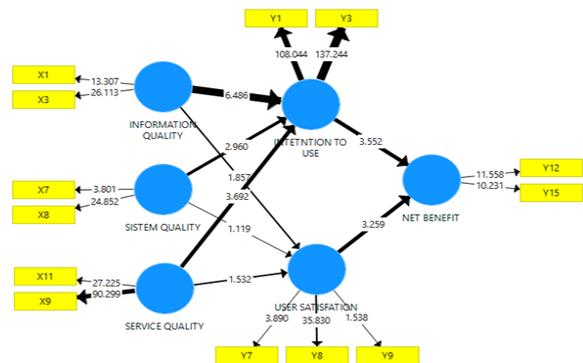
Sumber:(Arfian, 2020)

Tabel 3. Hasil Cronbach Alpha dan R Square

No	Nama Variabel	CronBach	R Square
1	Information Quality	0.61	
2	Sistem Quality	0.79	
3	Service Qulaity	0.93	
4	Intention To Use	0.95	0.75
5	User Satisfaction	0.72	0.51
5	Net Benefit	0.73	0.52

Sumber (Arfian, 2020)

Dari hasil Tabel 3, Diatas memiliki nilai *Cronbachs alpha* di atas 0.5 dengan nilai terendah sebesar 0.635 dari variabel *Sistem Quality* (QS) dan nilai tertinggi sebesar 0.924 dari variabel *Intention to Use* (ITU). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi nilai dari *croanbach's alpha dengan Nilai Cukup* Dari kedua model di atas, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria *Composite Reliability* dan *Croanbach's Alpha walaupun dengan nilai yang Cukup* sehingga model penelitian tersebut telah memenuhi kriteria Reliabilitas dan merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan handal.



Sumber:(Arfian, 2020)

Gambar 4. Hasil olahan PLS Boostroaping

Tabel 4. Fungsi T Statistic

No	Nama Variabel	Nilai
1	Information Quality -> Intention To Use	6.72
2	Information Quality-> User Satisfaction	1.85
3	Intention To Use-> Net Benefit	3.34
4	Service Quality-> Intention To Use	3.84
5	Service Quality-> User Satisfaction	1.53
6	Qualitas Sistem-> Intention to Use	3.05
7	Qualiyas Sistem-> User Satisfaction	3.19
8	User satisfaction -> Net Benefit	3.35

Sumber:(Arfian, 2020)

Berdasarkan Hasil dari tabel 4 dapat disimpulkan beberapa hasil analisa berdasarkan hipotesis yang sudah dirancang dari awal penelitian yaitu sebagai berikut:

- H1 : Kualitas Sistem (System Quality) mempunyai pengaruh positif terhadap Intesitas Pengguna (ITU) .(Diterima)

2. H2: Kualitas Sistem (System Quality) mempunyai pengaruh terhadap kepuasan Pengguna (User Satisfaction). (Ditolak)
3. H3: Kualitas Informasi (Information quality) mempunyai pengaruh positif terhadap Intensitas pengguna (ITU). (Diterima)
4. H4 : Kualitas Informasi (information quality) mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (User Satisfation). (Ditolak)
5. H5 : Kualitas Layanan (Service quality) mempunyai pengaruh positif terhadap Intensitas pengguna (ITU) . (Diterima)
6. H6: Kualitas layanan (Service quality) mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction). (Ditolak)
7. H7 : Intensitas pengguna (ITU) mempunyai pengaruh positif terhadap Manfaat Bersih (Net Benefit) . (Diterima)
8. H8 :Kepuasan pengguna (usersatisfaction) mempunyai pengaruh positif terhadap Manfaat Bersih (Net Benefit). (Diterima)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengadopsi penelitian Model DeLone dan McLean dalam mengukur Intensitas Kepuasan dan Pemanfaatan Web Limakilo.id Dari 8 hipotesis yang diuji didapatkan 5 yang signifikan. Adapun 5 hipotesis yang signifikan pengaruh positif adalah Service Quality (SQ) terhadap intensitas pengguna (ITU), Kualitas Sistem (QS) terhadap Intensitas Pengguna (ITU) , Kualitas Informasi (IQ) Pengaruh Positif Intensitas Pengguna (ITU) , Intensitas Pengguna (ITU) dengan manfaat Bersih (NET Benefit) dan pengaruh positif Kepuasan Pengguna (US) dengan Manfaat Bersih (Net Benefit) . Dari hasil hipotesis beberapa pertanyaan dari hipotesis terjawab yaitu Apakah Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (US) Website Limakilo.id ?ditolak. Apakah Kualitas sistem (QS) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (US) Website? Ditolak, Apakah Kualitas layanan(SQ) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Website ? ditolak, Apakah Kualitas informasi (QS) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan Website ? ditolak, Apakah Kualitas sistem (QS) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan(Intu) Website ? ditolak, Apakah Kualitas layanan (SQ) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan (ITU)Website ? diterima, Apakah intensitas penggunaan sistem (ITU) dan kepuasan pengguna system (US) berpengaruh positif terhadap *net benefit* ?

Diterima. Saran-saran yang diajukan penulis sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan adalah Peningkatan Pemaafaatan dan kualitas layanan LimaKilo.id harus lebih diperhatikan karena selain sebagai sarana Penyebaran Informasi juga sebagai sarana Peningkatan ekonomi Desa, Masih Kurangnya informasi keberadaan Website bagi pelaku usaha dan Petani menjadikan website tersebut kurang diminati, Masih kurangnya Akses Internet karena penyebaran penduduk dan Topologi daerah yang berbukit bukit, Tantangan bagi pemerintah dan stakeholder dalam penyebaran akses internet yang merata, Pemanfaatan wesite ini sanagat rendah dan bila tidak cepat melakukan pembenahan seperti yang diatas maka tidak menutup kemungkinan usaha yang mulia ini akan gagal seperti apa yang di harapkan oleh pengembang website ini.

REFERENSI

- Arfian, A. (2017). ANALISA EFEKTIFITAS DAN KEPUASAN PENGGUNA WEBSITE KECAMATAN JONGGOL Andi. *Jurnal Inkofar, Volume 1 N(9), 1689-1699.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arfian, A. (2020). *ANALISIS MANFAAT E-AGRICULTURAL MENGGUNAKAN METODE SEMPLS (STUDY KASUS LIMAKILO.ID).*
- Bpp ISMPI. (2009). Kondisi Pertanian Indonesia saat ini " Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia ." *Www.Mb.Ipb.Ac.Id.*
- Catur Yuantari, M., Kurniadi, A., & Kesehatan, F. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Techno.COM, 15(1), 43-47.*
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Universitas Dionogoro.
- Saputro, P. H., Budiyanto, D., & Santoso, J. (2016). Model Delone and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics, 2(1), 1-8.* <https://doi.org/10.15294/sji.v2i1.4523>
- Sulthoni, A. (2016). Sistem Informasi E-Commerce Pemasaran Hasil Pertanian Desa Kluwan Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Sistem, 1-11.*